

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil studi literatur diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan *Local Exhaust Ventilation* (LEV) pada industri furnitur dapat menurunkan kadar debu udara yang bertindak sebagai polutan. Penggunaan LEV sebagai tindakan pencegahan resiko yang ditimbulkan dari proses produksi memberikan efektivitas yang lebih baik daripada penggunaan penekanan air dalam pengurangan kadar debu udara (Carlo, 2010), karena penggunaan penekanan air berdampak pada perubahan warna permukaan, perawatan, dan bahaya terpeleset.

Penggunaan LEV diberbagai bidang: *water treatment* (Hasan, 2013), industri penghasil debu silika (Croteau 2004), penggilingan padi (Kurniawan & Widjasena, 2014), industri konstruksi (Flynn & Susi, 2011), pabrik cat (Article, 2008), ruangan pemotongan dengan laser (Harun et al., 2017), dan debu kayu, PT.X (Maharani, 2020), debu tembakau (Mohammadyan & Baharfar, 2011), dan debu dari industri mekanik penggilingan *stainless steel* (Schwarz, 2016) telah terbukti mampu menurunkan kontaminan polutan di udara.

Kontaminan serupa dengan kondisi debu yang berada di lingkungan industri furnitur/mebel. Debu dapat dilakukan pengendalian

dengan cara menggunakan LEV, akan tetapi dalam penggunaannya harus dilakukan perhitungan yang sesuai dengan kondisi di lapangan, desain dari LEV itu sendiri (Harun et al., 2017 dan Maharani, 2020) serta tindakan selanjutnya melalui perawatan dan kontroling (Flynn & Susi, 2012 dan Carlo, 2010).

B. Saran

Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut untuk perbandingan antara penggunaan LEV dan metode lainnya yang dapat menurunkan debu di industri furnitur, contohnya yaitu perbandingan penggunaan LEV dengan metode penyemprotan air dalam menurunkan kadar debu udara.